

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Review Literature

Tabel 4.1.1 hasil review dalam setiap jurnal yaitu:

Judul Literature Review : Efektifitas Penggunaan Kelambu Dalam Mencegahan Penularan Penyakit Malaria

<b>NO</b>	<b>Author s name, and Year Of Publication</b>	<b>Description of the Topic/Issue being reviewed</b>
1.	Rizki Nurmaliani et al 2021	Berdasarkan hasil analisis diketahui bawah efektifitas penggunaan kelambu telah dilakukan Melalui kejadian penyakit malaria pada masyarakat (menggunakan kelambu saat tidur, menggantung pakaian dalam rumah, keluar rumah pada malam hari, sikap terhadap kegiatan pencegahan melaria serta faktor risiko yang lain.
2	Monika Bonlay Rinawaty Sirait Serlie Littik et al 2021	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa untuk mengetahui adalah untuk mendeskripsikan efektivitas program rutin pembagian kelambu berinsektisida dalam rangka menurunkan angka kesakitan malaria.

3	Muhaling, Stely et al 2022	Untuk hubungan pengetahuan masyarakat tentang efektifitas penggunaan kelambu berinsektisida dengan kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas lapangan kecamatan manganitu selatan.
4	Resal jusniar ruslin afa et al 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan kelambu dan jumlah pemakaian Kelambu sebesar 65,6% pemasangan kawat kasa nyamuk sebesar.77,4%.
5		<p>Penggunaan kelambu berinsektisida efektif mencegah penularan malaria bila didukung kondisi</p> <p>Sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cakupan penggunaan kelambu diatas 80% penduduk di lokasi sasaran</li> <li>2. Penduduk menggunakan kelambu secara benar</li> <li>3. Kebiasaan penduduk tidak berada di luar rumah pada malam hari.</li> <li>4. Perilaku vektor setempat menggigit mencari darah di dalam rumah.</li> <li>5. Menggunakan kelambu berinsektisida yang berkualitas yaitu efektifitasnya lama minimal 3 tahun dan kelambu terbuat dari bahan yang tidak cepat rusak.</li> <li>6. Bila menggunakan kelambu berinsektisida celup ulang maka siklus pencelupan ulang harus tepat waktu (setiap 6 bulan atau lebih), tergantung lamanya efektifitas insektisida yang digunakan.</li> <li>7. Penduduk mau merawat kelambu dengan baik seperti menjahit bilah robek, mencuci dan mengeringkan dengan cara yang benar.</li> </ol>
6	Nathalia elisa et al 20221	Hasil yang menunjukkan bahwa menggunakan kelambu pada saat tidur, dan juga bagi masyarakat mengubah perilaku yang kurang baik yang menjadi faktor resiko terjadinya malaria antara lain.

7	Atmaja, Dwi Surya et al 2022	Efektivitas Program Penanggulangan kelambu oleh masyarakat Kabupaten Kubu Raya, faktor pendukung dan penghambat dalam rangka memformulasi solusi berdasarkan teologi Islam sehubungan persoalan lingkungan kealaman. Mengingat mayoritas masyarakat beragama Islam, sehingga pembangunan bidang agama juga perlu menjadikan persoalan lingkungan (environment) sebagai bagian dari orientasinya.
8	Rahmawati et.al . 2021	Berdasarkan hasil pengamatan langsung di laboratorium terhadap uji biossay test (cone) yang dilakukan dan hasil pengamatan dicatat di dalam format observasi yang tersedia Data dianalisis dengan menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji Saphiro-Wilk dan Kruskal-Wallis.
9	Muhammad Hatta Suarni Erlin Tanlain et al 2021	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa untuk mengetahui gambaran penggunaan anti nyamuk, gambaran penggunaan kelambu, gambaran penggunaan kawat kasa ventilasi, gambaran kebiasaan keluar dimalam hari, dan gambaran kebiasaan berpindah tempat.
10	Narwati Narwati et al 2021	menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan kelambu dalam eliminasi malaria telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan obsevasi dan survey dengan sistem informasi geografi.
11	Norasila,sestu iriami et al 2022	Hasil uji statistic menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan efektifitas yang singnifikan antara pengetahuan dengan kejadian malaria.
12	Holy kartika nurwigati et al 2021	Menunjukkan digunakan selama 6 bulan memiliki efektifitas tertinggi dengan sebesar 94,13%. Sedangkan LLiNs yang telah digunakan 71,74%,
13	Chivalery Adita Afwilianadan Yudha Nurdian et al 2021	Efektivitas kelambu berinsektisida ditentukan oleh konsentrasi insektisida yang terkandung di dalam serat kelambu Penyebarannya pada manusia melalui gigitan

		nyamuk Anopheles betina. Pada negara berkembang yang tropis utamanya, seperti Indonesia, malaria merupakan salah satu penyakit penyebab utama kematian anopheles
14	Rizka Ilmawati, Sri Mardoyo, Warno 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kelambu berinsektisida yang dipakai masyarakat Desa Ngreco sebagai pengendalian vektor malaria terhadap penurunan kasus malaria.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah review masing-masing 14 artikel terkait dengan efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria diperoleh hasil sebagai berikut pelaksanaan kegiatan program eliminasi jurnal, beberapa jurnal dalam pelaksanaan kegiatan efektifitas penggunaan kelambu malaria mengalami kendala dalam pengampulan informasi. Kendala yang digunakan, dan memampuan melaksanakan penelitian ini menyarankan suatu metode yang mengatur pengoperasian E-SISMAL (kebijakan daerah, pedoman dan SOP) dikabupaten lahat dan peningkatan sumber daya manusia melalui pengoperasian E-SISMAL dan penyediaan jaringan internet yang lancar dari daerah endemic rendah dijangkau rendah, dan beradtasi dengan kondisi geografis yang mayoritas masih sulit dijangkau (kemenkes RI 2020)

Terdapat 88 orang yang memperoleh kelambu dari pemerintah mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Program kelambu berinsektisida ini pada masyarakat yang terlibat didalamnya yakni dinas kesehatan, koordinator bidang puskesmas, bidan desa sebesar 92.09% responden yang menggunakan kelambu, kemudian selebihnya tidak menggunakan kelambu tersebut. Hasil wawancara yang diperoleh bahwa mereka yang menggunakan kelambu tersebut ibu hamil, atau mereka yang memiliki bayi. Hal ini, sesuai dengan sasaran pembagian

kelambu dan sesuai dengan prioritas dari pemerintah, Salah satu cara untuk menghindari gigitan nyamuk adalah dengan menggunakan kelambu yang berinseksida maupun yang tidak berinseksida pada saat tidur. Kebiasaan nyamuk untuk mencari darah adalah pada malam hari. Hasil analisis univariat, 98,9% responden menggunakan kelambu pada malam hari. Kebiasaan menggunakan kelambu merupakan upaya yang efektif untuk menghindari dan mencegah kontak antara nyamuk dan orang sehat pada saat tidur pada malam hari, disamping pemakaian obat anti nyamuk. 1,1% responden yang tidak memakai kelambu karena merasa panas dan sudah terbiasa.

Mereka menggunakan kelambu tersebut ketika ingin tidur pada malam hari. aktivitas saat nonton orang juga sudah bisa menggunakan kelambu, dimana pada umumnya nyamuk anopheles aktif mengigit pada malam hari. Puncak aktivitas pertama terjadi sebelum tengah malam puncak kedua menjelang pagi hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rusdyah didesa tatilambu kab. Sulawesi utara menunjukkan bahwa aktivitas speies an.sundaicus mulai aktivitas mengigit pukul 18.00-19.00, kemudian peningkatan aktivitas mengigit tengah malam berinseksida sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh jambulingan di india yang menyatakan bahwa sejak pemakaian kelambu berinseksida 74,5%-76,6% dari responden yang diamati terjadi pengurangan angka kejadian malaria. Hasil penelitian uji hayati yang dilakukan oleh bina ikawati yakni angka kematian nyamuk uji 30 menit pertama diatas 70%. Data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya menggunakan kelambu berinseksida pada saat tidur untuk menghindari penyakit malaria.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian husin di puskesmas sukamerindu kota Bengkulu, orang yang tidur malam tidak menggunakan kelambu mempunyai risiko terkena malaria 5.8 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang

menggunakan kelambu pada malam hari, sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas cepiring memakai kelambu pada kelompok kasus sebesar 75,0% lebih dibandingkan dengan kelompok control 75,5% lebih kecil dibandingkan dengan kelompok control 27,5%

Kawasan mendunia mengenai program kelambu berinseksida yang dilakukan alexander di Colombia menunjukkan bahwa menggunakan kelambu berinseksida (impregnated net) saat tidur malam hari mampu mencegah risiko terkena malaria disbanding yang tidak menggunakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh shargie di Ethiopia juga menunjukkan bahwa penggunaan kelambu mampu menurunkan kejadian malaria.

Tabel Combining Hasil Analisa Artikel Jurnal

No	Judul, Penulis Tahun	Desain, Penelitian	Variabel	Populasi Sampel	Instrumen	Analisis	Tempat Penelitian	Hasil Temuan
1.	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria Rizki nurmaliani et al 2021	Deskriptif	upaya untuk mengurangi kasus malaria melalui pengendalian vektor.sistem informasi surveilans	30 responden	wawancara koersioner	analisis univariat	wilayah kerja Puskesmas Simpenan Kabupaten Sukabumi	-Penggunaan kelambu berinsektisida 50,7% merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kasus malaria melalui 37,7 % pengendalian vektor diketahui bahwa beberapa kelambu berinsektisida yang digunakan masyarakat 82,2 penggunaan kelambu yang paling baik.
2	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria monika bonlay rinawaty sirait serlie et al 2021	Deskriptif	Pembagian kelambu beraksida pada masyarakat	65 Responden	wawancara Koersioner	Univariat	Dipuskesmas Oesapa	Obsevasi terhadap 65 keluarga sasaran memperlihatkan bahwa sejumlah 65 keluarga telah menggunakan dan merawat dengan benar kelambu berinsektisida yang telah dibagikan pada seluruh anggota keluarga 96,92%
3	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah	Deskriptif	Perilaku dan pencegahan penggunaan	35 Responden	Wawancara dokumentasi	analisa bivariat	Desa Nawokote Kabupaten	Bahwa masyarakat terkait Perilaku penggunaan kelambu berinsektisida, dimana

	penularan penyakit malaria Stely muhaling et al 2022		kelambu				kota	sebagian masyarakat sudah tau manfaat dari kelambu berinsektisida, dan ada juga masyarakat yang mengapresiasi dengan pemakaian kelambu tersebut mereka dijauhkan dari gigitan nyamuk malaria.
4	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria Resal jusniar rusli afa et al 2022	deskriptif kualitatif.	upaya pencegahan penyakit malaria dengan Pemakaian kelambu	164 responden	Wawancara dokumentasi	analisis deskriptif	Puskesmas rumbia tengah	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jumlah pemakaian kelambu sebesar 65,6% pemasangan kawat kasa nyamuk sebesar 71,3% pemakaian obat anti nyamuk sebesar 77,4%
6	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria Nathalia elisa et al 2021	Deskriptif sectional	tentang faktor resiko terhadap kejadian penyakit malaria pada masyarakat	83 responden	Koersioner	analisa univariat	Puskesmas Lapango kecamatan mangani tu selatan	Hasil yang menunjukkan bahwa <ul style="list-style-type: none"> <li>1 menggunakan kelambu saat tidur</li> <li>2 menggantung pakaian dalam rumah</li> <li>3 keluar rumah pada malam hari</li> <li>4 sikap terhadap kejadian penyakit malaria pada</li> </ul>



								masyarakat dan ada juga bagi masyarakat agar mengubah perilaku yang kurang baik yang menjadi faktor resiko terjadinya malaria antara lain tidak menggantung pakaian didalam rumah pada saat tidur malam menggunakan kelambu.
7	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria atmaja, dwi surya et al 2022	Deskriptif kualitatif	dalam proses penggunaan kelambu	100 responden	Wawancara koersioner	univariat	Kecamatan Sebatik, Kabupaten Nunukan-Kalimantan Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelambu berinsektisida yang paling efektif adalah kelambu telah digunakan selama 6 bulan. Kelambu yang telah digunakan 12-24 bulan sudah mulai tidak efektif. Seluruh responden (100%) setuju dengan pembagian kelambu berinsektisida, tetapi hanya 87% yang menyatakan bersedia menggunakannya.
8	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah	Deskriptif	dilakukan dengan perawatan	440 responden	Wawancara koersioner	univariat bivariat	wilayah kerja puskesmas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pencucian 1-5 kali rata-rata kematian

	penularan penyakit malaria Rahmawati et.al 2021		pencucian kelambu dengan yang benar sesuai prosedur				lapango kecamatan manganitu selatan	nyamuk uji diatas 80% sedangkan pencucian 6-10 rata-rata kematian nyamuk uji dibawa 80%. Adapun hasil uji statistik menunjukkan bahwa kematian nyamuk uji pada menit ke 30-24 jam mengalami penurunan setelah dilakukan pencucian berulang 1-10 kali dari 10.00% menjadi 1.67% dengan nilai signifikan $p = 0,001 > 0,05$
9	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria Muhammad Hatta Suarni Erlin Tanlain et al 2021	Desriptif kualitatif	melakukan surveilans malaria secara menyeluruh, baik pemantauan parasit	156 Responden	Wawancara koersioner	univariat	tempat didaerah pandemik untuk bekerja	hasil penelitian menunjukkan jumlah menggunakan anti nyamuk dengan jenis obat anti nyamuk bakar (48,2%), terdapat 47 (84,0%) -yang menggunakan kelambu berinsektisida, 156 -ventilasi yang terpasang kawat kasa yang memiliki kebiasaan keluar di malam hari $\geq 2$ jam sebanyak 19 orang (34,0%) - Kebiasaan berpindah tempat dalam 4 minggu terakhir di daerah endemik masih ada 23 orang (41,1%)

								dan aktivitas yang dilakukan adalah bekerja dan kuliah sebanyak 15 orang (65,2%)
10	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria Narwati et al 2021	Deskriptif	Penyakit ini secara alami ditularkan melalui gigitan nyamuk	38 Responden	Wawancara dokumentasi	analisa univariat	wilayah keja asia	Penanggulangan malaria hasil penelitian dengan pemberian obat antimalaria.obat-obatan ini perlu disesuaikan dengan jenis parasit penyebab malaria, tingkat keparahan, atau riwayat area geografis yang pernah ditinggali penderita
11	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria bonlayRinawaty Sirait Serlie Littik 2021	deskriptif kualitatif	program pemakaian kelambu	65 Responden	Wawancara koersioner	univariat	Puskesmas Oesapa	tenaga kesehatan dan fasilitas kelambu kepada ibu hamil, bayi, balita, dan anak-anak.
12	Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah	Deksrittfi	untuk menganalisis	100	Koersioner	analisis univariat	di desa sungai	menunjukkan digunakan

	penularan penyakit malaria Holy kartika nurwigati 2021		efektivitas terhadap dan menganalisis pengetahuan, sikap,	Responden			nyamuk, kecamatan sebatik, kabupaten nunukan	selama 6 bulan memiliki efektivitas tertinggi dengan sebesar 94,13%. Sedangkan LLiNs yang telah digunakan 71,74%,
13	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria Chivalery Adita Afwiliana dan Yudha Nurdian et al 2022	Deskriptif	Konsentrasi insektisida ini dapat menurun ataupun hilang selama pemakaian dan pencucian kelambu oleh masyarakat.	59 responden	Wawancara koersioner	analisis univariat	wilayah kerja puskesmas desa ngreco	Penggunaan kelambu kesakitan malaria 50%, menurunkan angka kelahiran bayi dengan berat badan kurang rata-rata 23%, menurunkan angka keguguran pada kehamilan pertama sampai keempat sebesar 33%
14	Studi literature Efektifitas penggunaan kelambu dalam mencegah penularan penyakit malaria Rizky irmawati sri mardoyo et al 2022	Deskriptif	untuk menganalisis pengetahuan, sikap, praktik	100 responden	Koersioner	kelompok	di desa Sungai nyamuk, kecamatan sebatik, kabupaten nunukan – kalimantan utara	memiliki efektivitas tertinggi dengan mortalitas 94,13%. menunjukkan ketidakefektifan dengan mortalitas 71,74%,